

## PENGUATAN NILAI-NILAI THORIQOH BERBASIS QUR'ANI

### [Strengthening the Values of Thoriqoh Based on the Qur'an ]

Sunardi<sup>1)\*</sup>, Isah Munfarida<sup>2)</sup>, Moch. Sya'roni Hasan<sup>3)</sup>, Solechan<sup>4)</sup>

<sup>1,3,4)</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, <sup>2)</sup> MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang

*sunardi.ppuw@gmail.com (corresponding)*

### ABSTRAK

Pendampingan penguatan nilai-nilai Thoriqoh berbasis Qur'ani merupakan upaya strategis dalam membangun karakter spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan dalam menanamkan nilai-nilai Thoriqoh yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an pada komunitas tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi penyadaran nilai, pembiasaan praktik, dan evaluasi keberlanjutan. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan Qur'ani dalam praktik Thoriqoh dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap esensi nilai-nilai keislaman, seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan mahabbah (cinta kepada Allah). Selain itu, pendekatan ini juga mampu mempererat hubungan spiritual peserta dengan Al-Qur'an melalui integrasi ayat-ayat yang relevan dengan setiap amalan Thoriqoh. Studi ini merekomendasikan model pendampingan berbasis Qur'ani sebagai alternatif pengembangan karakter Islami yang aplikatif dan berkelanjutan, khususnya di lingkungan pesantren dan komunitas keagamaan.

**Kata kunci:** Penguatan; nilai-nilai toriqoh.

### ABSTRACT

*The assistance in strengthening Thoriqoh values based on the Qur'an is a strategic effort to build spiritual character rooted in Islamic principles. This study aims to analyze the effectiveness of assistance in instilling Thoriqoh values aligned with Qur'anic teachings in specific communities. A qualitative approach with descriptive methods was employed through observations, interviews, and focus group discussions (FGD). The assistance was conducted in several stages, including value awareness, habituation practices, and sustainability evaluations. The findings indicate that a Qur'anic approach in Thoriqoh practices enhances participants' understanding of core Islamic values such as sincerity (ikhlas), patience (sabr), reliance on Allah (tawakkul), and love for Allah (mahabbah). Additionally, this approach strengthens participants' spiritual connection with the Qur'an by integrating relevant verses into each Thoriqoh practice. This study recommends a Qur'anic-based assistance model as an alternative for developing Islamic character that is practical and sustainable, especially in Islamic boarding schools (pesantren) and religious communities.*

**Keywords:** Strengthening; the Values of Thoriqoh.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi di era modern, tantangan dalam pembentukan akhlak mulia semakin kompleks (Nafsaka dkk., 2023), terutama bagi kalangan santri. Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral (Silfiyasari & Zhafi, 2020). Namun, fenomena merosotnya akhlak di beberapa pondok pesantren

menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu menghadapi tantangan modern dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islami (Wahid & Prasetya, 2024). Beberapa penelitian mencatat bahwa santri kini lebih banyak terpapar budaya populer yang cenderung bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga memunculkan kegelisahan di kalangan pendidik dan masyarakat tentang masa depan generasi muda Islam.

Penguatan nilai-nilai Thoriqoh berbasis Qur'ani menjadi salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Thoriqoh tidak hanya menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah, tetapi juga menjadi metode efektif dalam membentuk karakter dan akhlak santri yang luhur. Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zulfahmi dkk. Mengatakan praktik Thoriqoh bertujuan untuk membersihkan hati dan mendekati diri kepada Allah melalui ibadah yang berkesinambungan (Zulfahmi dkk., 2024). Namun, penguatan Thoriqoh harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan pembelajaran berbasis Al-Qur'an agar dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Fenomena meningkatnya kecenderungan santri untuk fokus pada aspek duniawi, seperti keinginan untuk memperoleh gelar atau prestasi akademik tanpa memperhatikan aspek spiritual, menunjukkan perlunya revitalisasi metode pendidikan di pesantren (Rubini, 2022). Pendekatan yang hanya menekankan pada aspek kognitif tanpa memperhatikan pembinaan spiritual sering kali tidak cukup efektif dalam membentuk santri yang memiliki akhlak mulia (Yahiji & Damhuri, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model pendampingan yang mengintegrasikan nilai-nilai Thoriqoh dengan ajaran Al-Qur'an, dengan tujuan memperkuat fondasi spiritual dan akhlak santri secara menyeluruh.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan panduan yang aplikatif bagi pesantren dalam mengembangkan kurikulum pembinaan yang holistik. Dengan model ini, diharapkan santri mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Thoriqoh dalam kehidupan mereka, seperti sikap sabar, tawakal, dan mahabbah kepada Allah. Penelitian ini juga memberikan solusi dalam menghadapi tantangan modern dengan menciptakan generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur dan kokoh berlandaskan Al-Qur'an.

## **METODE PENERAPAN**

Pelaksanaan pendampingan penguatan nilai-nilai Thoriqoh pada santri Tarbiyah yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang pada tanggal 15 Oktober 2024 fokus pada metode ceramah, diskusi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendukung proses pendampingan penguatan nilai-nilai Thoriqoh berbasis Qur'ani yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi kebutuhan santri melalui observasi awal dan diskusi dengan pengelola pesantren. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pendampingan, yang mencakup konsep dasar Thoriqoh, relevansi nilai-nilainya dengan Al-Qur'an, serta praktik amalan spiritual yang dapat diterapkan oleh santri. Materi pendampingan dirancang secara sistematis untuk disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung.

Tahap pelaksanaan pendampingan melibatkan tiga metode utama. Pertama, ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara terstruktur, mencakup penjelasan konsep dasar nilai-nilai Thoriqoh dan integrasinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti nilai ikhlas, sabar, tawakal, dan mahabbah. Setelah itu, diskusi kelompok diadakan untuk mendalami materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, santri diajak membahas tantangan yang mereka hadapi dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dan saling berbagi pengalaman. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong interaksi aktif antar santri dan memperdalam pemahaman mereka. Kemudian, tahap praktik dilakukan dengan mendampingi santri melaksanakan amalan Thoriqoh seperti dzikir, wirid, dan muhasabah, yang dikaitkan dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah praktik, santri diberikan ruang untuk refleksi guna menilai pengalaman spiritual mereka dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak pendampingan terhadap perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku santri. Evaluasi ini melibatkan diskusi terbuka, kuesioner reflektif, dan observasi perilaku santri dalam kegiatan harian mereka. Melalui evaluasi ini, peneliti dapat menilai sejauh mana nilai-nilai Thoriqoh diinternalisasikan dalam kehidupan santri. Selain itu, evaluasi juga membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis ceramah, diskusi, dan praktik mampu memberikan dampak signifikan dalam penguatan nilai-nilai Thoriqoh di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Berdasarkan evaluasi terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku santri, ditemukan adanya peningkatan kesadaran spiritual dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil ini selaras dengan pendapat Al-Ghazali (2004) yang dikutip oleh Huda yang menyatakan bahwa Thoriqoh adalah salah satu cara efektif untuk membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah yang dilakukan secara terstruktur dan terus-menerus (S. Huda, 2008).

Pada tahap ceramah, santri menunjukkan respons positif terhadap materi yang mengaitkan nilai-nilai Thoriqoh dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Nofhendri & Fadhlurrahman yang menyebutkan bahwa pendidikan berbasis Qur'ani mampu meningkatkan daya spiritual santri karena Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam membangun nilai-nilai kehidupan Islami (Nofhendri & Fadhlurrahman, 2024). Pemahaman tentang konsep ikhlas, sabar, tawakal, dan mahabbah menjadi lebih konkret ketika disertai contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1: Proses Penyampaian Materi**

Diskusi kelompok yang dilakukan setelah ceramah tidak hanya memperkuat pemahaman santri tetapi juga meningkatkan solidaritas di antara mereka. Menurut penelitian Wahyudi, diskusi kelompok dalam lingkungan pesantren efektif untuk mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran dan menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman (W dkk., 2024). Dalam konteks pendampingan ini, diskusi juga membantu santri menemukan solusi bersama terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam mengamalkan nilai-nilai Thoriqoh.



**Gambar 2 : Proses Diskusi Antar Kelompok**

Tahap praktik dan refleksi menunjukkan bahwa santri merasakan peningkatan kualitas spiritual mereka setelah melaksanakan amalan Thoriqoh. Sebagai contoh, santri yang sebelumnya sulit menjaga

konsistensi dzikir dan wirid mulai menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun kualitas amalan mereka. Menurut Huda yang menyatakan bahwa praktik spiritual yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat hubungan individu dengan Allah dan memberikan ketenangan jiwa yang lebih besar (I. R. Huda & Priyatna, 2024). Selain itu, refleksi yang dilakukan setelah praktik memberikan ruang bagi santri untuk merenungkan pengalaman mereka, sehingga nilai-nilai Thoriqoh lebih mudah diinternalisasikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku santri, seperti meningkatnya kedisiplinan, sikap sabar, serta hubungan yang lebih harmonis dengan sesama santri. Hal tersebut menurut Hosaini dkk. yang menyatakan bahwa pembinaan berbasis nilai-nilai spiritual Islami dapat menjadi solusi dalam membangun karakter generasi muda yang lebih tangguh dan bermoral (Hosaini dkk., 2024). Selain itu, penguatan Thoriqoh juga membantu santri mengembangkan sikap tawakal dalam menghadapi tantangan hidup, sebagaimana dikemukakan oleh Tammar dkk., yang menyatakan bahwa sikap tawakal memberikan ketenangan psikologis dalam menghadapi berbagai kondisi kehidupan (Tammar dkk., 2023).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai Thoriqoh berbasis Qur'ani dalam membentuk karakter santri yang lebih Islami. Model pendampingan yang diterapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan santri tetapi juga sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini diintegrasikan ke dalam kurikulum pembinaan pesantren secara berkelanjutan untuk memperkuat spiritualitas dan akhlak santri di era modern.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan penguatan nilai-nilai Thoriqoh berbasis Qur'ani pada santri Tarbiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi praktik efektif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual di kalangan santri. Pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya internalisasi nilai-nilai Thoriqoh seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan mahabbah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui ceramah yang disertai dengan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, santri dapat memahami konsep-konsep spiritual secara lebih jelas dan aplikatif. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi santri untuk berbagi pengalaman dan mengatasi tantangan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Praktik langsung yang dilakukan dengan bimbingan peneliti membantu santri merasakan manfaat spiritual dari amalan Thoriqoh, sehingga mereka dapat merasakan perubahan positif dalam kedisiplinan, ketenangan hati, dan peningkatan kualitas ibadah.

Secara keseluruhan, pendampingan ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritualitas dan akhlak santri. Selain itu, model ini menawarkan solusi yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di pesantren, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

### **Saran**

Disarankan agar pendekatan ini diterapkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembinaan pesantren untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>
- Huda, I. R., & Priyatna, S. A. (2024). Studi Fenomenologi Kesejahteraan Emosional Praktisi Tasawuf. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 105–118. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.531>
- Huda, S. (2008). *Tasawuf Kultural ; Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Lkis Pelangi Aksara.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nofhendri, N., & Fadhlurrahman, F. (2024). Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani yang Berkarakter. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35931/am.v3i2.3952>
- Rubini, R. (2022). *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji dan John Locke)*. Academia Publication.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). KAJIAN LITERATUR TENTANG KONSEP TAWAKAL SERTA RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL. *Farabi*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/jf.v20i2.4247>
- W, W., E, E., C, C., & S, K. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), Article 10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>
- Wahid, A. R., & Prasetya, B. (2024). PERAN MODEL KETELADANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AL IHSAN TERHADAP AKHLAK SANTRI. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1041>
- Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1.
- Zulfahmi, F. A., Zainuddin, A., & Rokhman, M. (2024). Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Pendidikan Akhlak Santri Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1582>